



PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERINTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA LITERASI MEMBACA SISWA DI KELAS III MIN 1 KOTA MATARAM

Lalu Aziiz Al Hadi¹, Muammar², Silka Yuanti Draditaswari³

^{1,2,3}PGMI, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

aziizalhadi3@gmail.com¹, muammar@uinmataram.ac.id², silkayuanti@uinmataram.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 31-03-2026

Disetujui: 16-04-2026

Kata Kunci:

Pengembangan;
Media Pembelajaran;
Buku Cerita Bergambar;
Nilai Kearifan Lokal.

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari berbagai survei internasional seperti PIRLS dan PISA yang menempatkan Indonesia pada posisi yang memperhatikan. Rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar antara lain disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal. Padahal, penggunaan media yang tepat dan relevan dengan budaya siswa mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, pengembangan media literasi yang inovatif menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajarannya di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kelayakan Media Buku Cerita Bergambar Terintegrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Membaca Siswa Kelas III MIN 1 Mataram menurut ahli media dan ahli materi; dan (2) mengetahui kepraktisan Media Buku Cerita Bergambar Terintegrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket dan pedoman wawancara. Angket yang digunakan terdiri dari angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, dan angket respon guru dan siswa. Hasil validasi ahli media menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 93%, sedangkan hasil validasi dari ahli materi sebesar 92%, yang keduanya termasuk kategori sangat layak. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa media tersebut dinilai praktis oleh guru dengan persentase 85% dan oleh siswa sebesar 88,35%, yang termasuk kategori sangat praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan sebagai media literasi membaca siswa di kelas III MIN 1 kota Mataram.

Abstract: The reading literacy ability of students in Indonesia is still relatively low, as reflected in various international surveys such as PIRLS and PISA which place Indonesia in a worrying position. The low interest and ability of students in reading at the elementary school level is partly caused by the limited availability of interesting, contextual, and local wisdom-based learning media. In fact, the use of appropriate and culturally relevant media can increase student motivation and involvement in reading activities. Therefore, the development of innovative literacy media is an urgent need in elementary school learning. This study aims to: (1) determine the feasibility of Integrated Picture Story Book Media with Local Wisdom Values as a Reading Literacy Media for Grade III Students of MIN 1 Mataram according to media experts and material experts; and (2) determine the practicality of Integrated Picture Story Book Media with Local Wisdom Values. This type of research is research and development. This study uses a 4D development model consisting of 4 stages: *define, design, develop, and disseminate*. Data collection methods in this study are questionnaires, observation, interviews, and documentation. The research instruments used to collect data were questionnaires and interview guidelines. The questionnaires used consisted of a media expert validation questionnaire, a material expert validation questionnaire, and a teacher and student response questionnaire. The media expert validation results showed a feasibility level of 93%, while the validation results from the material expert were 92%, both of which were categorized as very feasible. In addition, the results of the practicality test showed that the media was considered practical by teachers with a percentage of 85% and by students at 88.35%, which was categorized as very practical. Thus, it can be concluded that the picture storybook media integrated with local wisdom values is declared feasible and practical to be used as a reading literacy medium for students in grade III MIN 1, Mataram City.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Salah satu pilar utama dalam keberhasilan pendidikan adalah kemampuan literasi, khususnya literasi membaca. Namun, kondisi literasi membaca di Indonesia hingga saat ini masih berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Data UNESCO menunjukkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001, yang berarti dari setiap 1.000 orang Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat baca (Lestari et al., 2021).

Membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental yang menentukan keberhasilan seseorang dalam pendidikan maupun kehidupan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kemampuan membaca menjadi pintu utama untuk mengakses pengetahuan, mengolah informasi secara kritis, serta membentuk paradigma berpikir yang progresif (Putri Bungsu & Dafit, 2021). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan memaknai informasi secara kritis sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Sejalan dengan itu, Suyono menyatakan bahwa literasi dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang melatih siswa untuk terampil mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 (Gogahu & Prasetyo, 2020). Dengan demikian, literasi membaca bukan sekadar kemampuan mengenali tulisan, melainkan kemampuan memahami, menghubungkan, dan menggunakan informasi secara bermakna dalam kehidupan nyata.

Meskipun literasi membaca diakui sebagai kemampuan yang sangat penting, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Hasil survei internasional PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*) secara konsisten menempatkan Indonesia pada posisi rendah dalam hal kemampuan membaca siswa (Hafizha & Rakhmania, 2024). Di tingkat sekolah dasar, persoalan ini semakin nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas III di MIN 1 Kota Mataram (Nurtimah, 2025), ditemukan

sejumlah permasalahan konkret: siswa baru mau membaca apabila diperintah oleh guru, banyak siswa yang belum memahami isi bacaan yang dibaca, dan minat membaca secara mandiri masih sangat rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah bahan bacaan yang digunakan, yaitu buku tema (*bupena*), yang didominasi teks padat tanpa ilustrasi yang memadai sehingga kurang menarik bagi siswa. Bahan bacaan yang baik seharusnya mempertimbangkan berbagai aspek seperti isi teks, kosakata, kalimat, ilustrasi, dan kesesuaian dengan perkembangan psikologis siswa (Pemilihan et al., 2017). Namun aspek-aspek ini belum sepenuhnya terpenuhi dalam media yang tersedia di kelas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengupayakan solusi melalui pengembangan media buku cerita bergambar sebagai alternatif bahan bacaan di sekolah dasar. Hasil-hasil penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa karena ilustrasi membantu siswa membayangkan isi cerita serta mempermudah penyampaian pesan secara tepat dan cepat (Munthe & Halim 2019) Penelitian Krismayanti, misalnya, menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal layak, praktis, dan efektif dalam pembelajaran. Namun demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengembangkan buku cerita bergambar yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal secara sistematis sebagai media literasi membaca pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di Kota Mataram dengan kearifan lokal Lombok yang khas. Artinya, belum ada produk media yang secara bersamaan memenuhi tiga kriteria: (1) berbentuk buku cerita bergambar yang menarik secara visual, (2) mengangkat kearifan lokal yang kontekstual dengan kehidupan siswa setempat, dan (3) dirancang secara khusus untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III MI/SD di Mataram.

Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam media buku cerita bergambar memiliki urgensi yang kuat. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman dan budaya lokal siswa terbukti membuat proses pemahaman lebih efektif dan bermakna, sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (Wulandari, n.d., 2022) Selain itu, melalui kearifan lokal, siswa dapat menginternalisasi nilai-

nilai budaya dan nasionalisme yang mempengaruhi sikap, perilaku, serta keterampilan berpikir mereka (Nisa et al., 2021). Pembaca juga lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan melalui gambar dibandingkan teks semata, sehingga kombinasi antara ilustrasi yang menarik dan konten bermuatan lokal akan membuat pesan dalam bacaan lebih berkesan dan mudah diingat (Fatmawati & Afryaningsih, 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan dan kesenjangan penelitian di atas, pengembangan media yang inovatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal menjadi kebutuhan yang mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan serta kepraktisan media buku cerita bergambar yang terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai media literasi membaca siswa kelas III MIN 1 Kota Mataram. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Terintegrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Media Literasi Membaca Siswa Di Kelas III MIN 1 Mataram”**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian R&D (*research and development*) atau penelitian dan pengembangan. Menurut Borg & Gall (1983), Penelitian dan Pengembangan Pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Saputro, 2017). Penelitian dan pengembangan digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa media pembelajaran, yaitu media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal. Adapun model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Sivasalim Thiaganjar, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Model 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Model pengembangan 4D sering digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran seperti buku cerita bergambar. Tujuan utama dari model pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, efektif, dan relevan (Judijanto et al., n.d., 2024)

Penelitian ini berlokasi di MIN 1 Kota Mataram, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, NTB. Jenis data

yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru, serta saran dan masukan baik yang diperoleh dari ahli pada tahap validasi produk maupun saran dan masukan guru pada tahap implementasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli media, ahli materi, dan hasil angket respon guru dan siswa.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data di atas yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, dan angket respon guru dan siswa. Lembar observasi digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui keadaan dan ketersediaan buku bacaan di sekolah. Kemudian pedoman wawancara digunakan pada tahap analisis untuk mengetahui kemampuan membaca dan minat membaca siswa. Selanjutnya angket validasi ahli media dan ahli materi digunakan untuk mengetahui kelayakan produk dari aspek materi, bahasa, dan kegrafikan. Sedangkan angket guru dan siswa digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Angket tersebut memuat beberapa pernyataan dengan jawaban berbentuk skala 1-4 dengan kriteria penilaian tersebut yaitu 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (sangat kurang baik).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi, saran ahli dan saran guru. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor hasil angket validasi ahli dan angket respon guru dan siswa dengan menggunakan rumus menurut Arikanto dalam (Yuniarti et al., 2021).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Kelayakan

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan produk

No	Kriteria Validator	Tingkat Validitas
1	85,01% - 100%	Sangat Valid
2	70,01% - 85,00 %	Valid
3	50,01% - 70,00%	Kurang Valid
4	01,00% - 50,00%	Tidak Valid

Sumber: (Damopolii & Nunaki, n.d.)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Bahan Ajar

Bedasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan tahapan model pengembangan 4D yang terdiri dari tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Define* (Analisis)

Tahap analisis merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum mengembangkan buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal yang terdiri dari:

1) Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan dengan wawancara langsung dengan Wali Kelas III, Ibu Nurtimah S. Pd. pada tanggal 22 September 2025. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran salah satunya media buku cerita bergambar masih jarang digunakan dan guru lebih sering menggunakan media konvensional berupa butema. Hal tersebut menjadikan kurangnya minat siswa untuk membaca dan bosan ketika melihat bahan bacaan penuh dengan teks tanpa adanya gambar yang menjadi visual cerita/teks.

2) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan observasi yang dilakukan pada 21 September 2025. Berdasarkan hasil observasi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa minat membaca siswa cenderung rendah. Hal tersebut terlihat dari siswa yang memulai membaca buku apabila diperintahkan oleh gurunya. Berdasarkan analisis lebih lanjut, bahwa siswa lebih tertarik dengan buku yang memiliki visual gambar yang berwarna. Dengan demikian, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk membaca.

b. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan perancangan media sesuai dengan analisis kinerja dan kebutuhan siswa kelas III MIN 1 Mataram. Perancangan media disesuaikan dengan CP mata pelajaran Bahasa Indonesia fase B. Perancangan media ini mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal budaya Sasak, khususnya nilai *Lomboq* (jujur) dan *Patut* (sopan santun). Pemilihan nilai ini karena merupakan

fondasi karakter masyarakat Lombok yang relevan untuk ditanamkan sejak dini, guna membentuk sikap empati dan gotong royong siswa dalam lingkungan sekolah maupun sosial. Selanjutnya membuat *storyboard* dilanjutkan dengan mendesain ilustrasi dengan gaya kartun menggunakan aplikasi IbisPaint X kemudian membuat teks menggunakan aplikasi canva. Dengan demikian, tahap desain menghasilkan media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan tujuan penelitian, kebutuhan siswa, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk tahapan pengembangan.

c. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap merealisasikan rancangan yang telah disusun pada tahap desain menjadi produk nyata berupa media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal. Tahap ini meliputi pengembangan buku, validasi produk, dan revisi produk.

1) Pengembangan Buku

Buku cerita bergambar dikembangkan secara utuh sesuai dengan *storyboard* atau desain awal yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Berikut adalah hasil pengembangan media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal yang telah dilakukan peneliti:

a) Konsep Buku

Inti cerita di dalam buku ini menampilkan seorang anak yang dianggap "bodoh" karena kecerdasannya, tetapi memiliki sifat yang jujur, rajin, dan taat kepada orang tua serta gurunya. Buku cerita ini umumnya dirancang untuk anak-anak dengan karakteristik cerita yang menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Dalam buku ini juga mengajarkan bagaimana sikap seorang anak kepada orangtua serta gurunya. Dengan adanya buku cerita ini diharapkan dapat menjejarkan anak tentang pendidikan nilai-nilai kearifan lokal, seperti nilai *Lomboq* (jujur) dan *Patut* (sopan santun) serta membuat minat membaca siswa meningkat.

b) Format dan Ukuran Buku

Buku ini berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dan terdiri dari 29 halaman termasuk sampul depan dan belakang. Untuk jenis kertas dalam buku ini adalah Art Paper 190 gram (Cover buku) dan HVS 80 gram (Isi buku). Buku cerita bergambar ini memiliki keterangan tambahan berupa nilai-

nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita yang terdapat di bagian akhir cerita.

c) Isi dan Tema Buku

Isi dari buku ini adalah buku cerita bergambar yang merupakan hasil dari karangan peneliti yang dibuat dengan imajinatif, menarik, dan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita. Tema dari buku cerita bergambar ini adalah "Internalisasi Nilai Kearifan Lokal *Lomboq* dan *Patut* dalam Karakter Anak" sehingga memerlukan gambar dan warna yang menarik, sederhana, dan cerita yang menarik.

d) Judul Buku dan Sinopsis

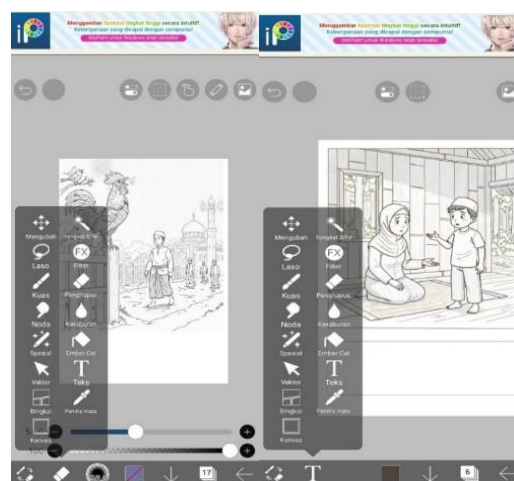
Judul dari buku cerita ini adalah "Rahasia Keajaiban di Balik Nasihat Ibu". Buku ini berisi tentang seorang anak bernama Solah yang dianggap "bodoh" karena kecerdasannya, tetapi memiliki sifat yang jujur, rajin, dan taat kepada orang tua serta gurunya. Berkat ketaatan dan baktinya, ia akhirnya mendapatkan ilmu dan keberkahan, berubah menjadi pribadi yang berpengetahuan luas.

e) Desain Gambar

Desain awal gambar dalam media ini menggunakan teknik sketsa manual (*hand-drawn illustration*) yang dikemas secara sederhana dan modern sehingga mudah memahami inti cerita. Untuk memperkuat konteks lokal, ilustrasi dilengkapi dengan latar belakang dan objek pendukung yang konkret, seperti penggambaran arsitektur rumah adat Bale, dan suasana lingkungan pedesaan khas Lombok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

f) Teknik Pengerjaan

Pengerjaan buku cerita bergambar menggunakan teknik manual. Sketsa digambar secara manual menggunakan aplikasi IbisPaint X kemudian di line art, dan diwarnai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Sketsa Gambar Menggunakan Aplikasi IbisPaint X

g) Warna

Palet warna yang diterapkan pada media ini menggunakan nuansa warna cerah (*vibrant color tones*) untuk menarik atensi visual anak serta menyesuaikan dengan karakteristik psikologis siswa SD/MI yang cenderung menyukai kesan ceria. Visualisasi penggunaan warna tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Proses Pewarnaan pada Buku Cerita

h) Tipografi

Gaya tipografi yang peneliti gunakan dalam pengembangan buku cerita bergambar ini terdiri dari dua jenis font, yaitu Mango AC untuk judul dan Multiple Fonts untuk isi cerita. Tipografi yang digunakan bersifat mudah dibaca dan menarik bagi anak-anak sehingga mengundang anak dalam minat baca.

i) Teknik Cetak

Jenis kertas yang digunakan dalam mencetak cover buku adalah Art Paper 190 gram sedangkan jenis kertas yang digunakan untuk mencetak isi buku adalah HVS 80 gram. Untuk teknik penjilidan buku menggunakan teknik

penjilidan staples tengah sementara untuk isi buku menggunakan cetak bolak balik.

2) Validasi Produk

Validasi oleh ahli media dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2026 dengan ahli media Bapak Muh. Wahyudi, M.Pd., dosen Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Adapun hasil validasi ahli media dapat dipaparkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Skor (Σx)	Skor ideal (Σxi)	Persentase Kevalidan ($\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$)
Ahli Media	56	60	93%
Kategori		Sangat Valid	

Bedasarkan Tabel 2 penilaian buku oleh ahli media memperoleh skor 56 dengan persentase 93% dan kategori "sangat valid". Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal layak untuk diuji cobakan dengan saran perbaikan posisi teks disesuaikan kembali, penomoran halaman, dan warna tulisan pada cover disesuaikan kembali.

Validasi buku oleh ahli materi dilakukan pada tanggal 8 Januari 2026 dengan ahli materi Ibu Rosa Desmawati, M.Pd., yang merupakan dosen Pendidikan Bahasa Indonesia pada Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Adapun hasil validasi ahli media dapat dipaparkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

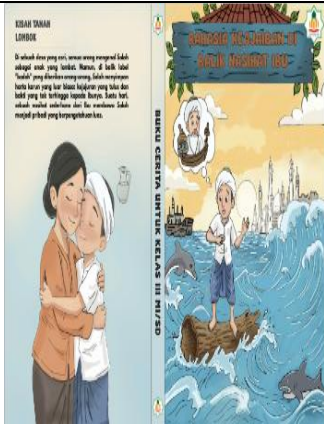
Validator	Skor (Σx)	Skor ideal (Σxi)	Persentase Kevalidan ($\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$)
Ahli Media	44	48	92%
Kategori		Sangat Valid	




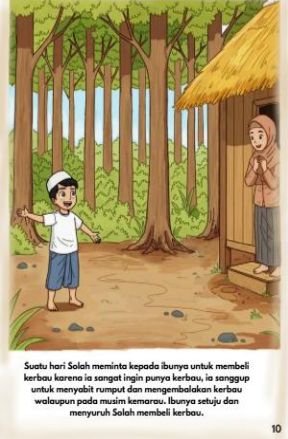


Bedasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa penilaian buku oleh ahli materi memperoleh skor 44 dengan persentase 92% dan kategori "sangat valid". Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal sudah dapat diuji cobakan.



3) Revisi Produk

Tahap revisi produk dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk menyempurnakan media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal sebelum diujikan ke guru dan siswa. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan media yang dikembangkan memenuhi standar layak untuk dijadikan sebagai media literasi membaca siswa. Meskipun secara kuantitatif media ini mendapatkan nilai sangat tinggi (93%), catatan kualitatif dari validator menjadi acuan utama untuk melakukan perbaikan produk agar lebih sempurna. Adapun revisi produk sesuai arahan ahli media dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Revisi Produk

No	Catatan/Komentar	Keterangan	
		Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Warna tulisan pada cover disesuaikan kembali.	 <p style="text-align: center;">Judul cerita kurang jelas</p>	 <p style="text-align: center;">Judul cerita lebih jelas dan mudah untuk dibaca.</p>

<p>2</p> <p>Posisi teks cerita disesuaikan kembali.</p>	<p>Sebelum Revisi</p>  <p>Pada cerita belum terdapat balon teks.</p>	<p>Sesudah Revisi</p>  <p>Setelah ditambahkan balon teks dalam cerita.</p>
<p>3</p> <p>Penomoran halaman</p>	<p>Sebelum Revisi</p>  <p>Belum terdapat penomoran pada buku cerita</p>	<p>Sesudah Revisi</p>  <p>Penomoran pada media buku cerita diletakkan pada bagian bawah sebelah kanan halaman.</p>
<p>4</p> <p>Gambar tidak boleh ada yang <i>blur</i></p>	<p>Sebelum Revisi</p>  <p>Gambar yang masih <i>blur</i></p>	<p>Sesudah Revisi</p>  <p>Gambar yang <i>blur</i> akan di diperjelas menggunakan aplikasi Wink.</p>

5	Pastikan kesesuaian format buku cerita dengan teori yang ada.	<p>Sebelum Revisi</p>  <p>Dalam media buku cerita hanya terdapat kata pengantar saja belum ada pendahuluan dan identitas penulis dan pencetakan</p>	<p>Sesudah Revisi</p>  <p>Dalam media buku cerita bergambar sudah ditambahkan pendahuluan, identitas penulis dan pencetakan buku</p>
---	---	---	--

d. Disseminate (Implementasi)

Implementasi merupakan tahap terakhir dari proses pengembangan yang dilakukan. Setelah media buku cerita bergambar divalidasi oleh para validator ahli dan dinyatakan valid serta layak digunakan, media buku cerita bergambar selanjutnya diimplementasikan di kelas III MIN 1 Mataram pada tanggal 19 Januari 2026. Dalam penelitian ini, data kepraktisan diperoleh dari hasil jawaban angket respon guru dan siswa untuk mengetahui kepraktisan media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal.

Data kepraktisan terkait respon guru terhadap media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal diperoleh dari Ibu Nutimah S.Pd. I selaku Wali Kelas III MIN 1 Mataram. Adapun hasil respon guru terhadap media dapat dipaparkan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Angket Praktisi (Respon Guru)

Validator	Skor (Σx)	Skor ideal (Σxi)	Persentasi Kevalidan $(\frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%)$
Ahli Media	58	68	85%
Kategori			Sangat Valid

Bedasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa penilaian respon buku oleh guru memperoleh skor 58 dengan persentase 85% dan kategori "sangat valid". Hal tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal sangat praktis. Dengan saran perbaikan bahasa dalam penyampaian ke peserta didik sedikit lebih disingkat agar mudah dipahami.

Data kepraktisan terkait dengan respon siswa diperoleh dari siswa kelas III yang berjumlah 40 siswa. Data yang diperoleh dari hasil angket respon siswa adalah data kuantitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:

mengembangkan bahasa ekspresif dan kemampuan bicara anak dapat diberikan secara optimal (Sinamo & Herawati, 2023). Kelayakan ini juga membuktikan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas baik dari segi teknis desain maupun kedalaman materi.

c. Kepraktisan Media Buku Cerita Bergambar

Kepraktisan media dinilai melalui respon guru dan siswa setelah proses implementasi. Hasil kepraktisan menunjukkan persentase sebesar 85% dari respon guru dan 88,35% dari respon siswa, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 88,75%. Dengan demikian, media ini dikategorikan sangat praktis. Tingginya tingkat kepraktisan ini menandakan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar sesuai dengan minat dan karakteristik siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk membaca. Hal ini membuktikan teori Rowntree bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah meningkatkan kemauan belajar, mengaktifkan respon siswa, dan mendorong umpan balik yang positif (Nailatil Karomah et al., 2024). Selain itu, kemudahan penggunaan media ini di dalam kelas membantu guru menciptakan suasana literasi yang menyenangkan dan tidak membosankan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai media literasi membaca siswa di kelas III MIN 1 Mataram layak dan praktis digunakan. Penilaian dari ahli materi dan media menegaskan bahwa produk tersebut memenuhi kriteria kelayakan. Kepraktisan yang ditunjukkan oleh tanggapan menurut guru dan siswa, media tersebut sangat praktis dan mudah untuk di pahami.

Beberapa saran untuk mengoptimalkan pemanfaatan pengembangan media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal yaitu, produk yang dikembangkan sudah melalui beberapa tahapan hingga di uji coba dengan prosedur model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) telah dinyatakan optimal dan layak digunakan.

Peneliti selanjutnya harus untuk lebih memenuhi tuntutan kurikulum terkini, peneliti yang akan datang

dapat membuat lebih banyak perangkat pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran, tidak hanya buku cerita bergambar saja namun media pembelajaran yang lain seperti media big book, media flashcard dan lain-lain.

Media buku cerita bergambar terintegrasi nilai-nilai kearifan lokal diharapkan mempermudah guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya media ini, siswa mungkin dapat belajar literasi membaca sendiri di rumah dan di sekolah. Dengan adanya buku cerita ini siswa dapat tertarik untuk belajar tentang budaya yang ada di Lombok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Trima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyusunan artikel "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Terintegrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Media Literasi Membaca Siswa di Kelas III MIN 1 Mataram" hingga dapat terselesaikan.

Kedua, saya menyampaikan terimakasih kepada dosen PGMI Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan bimbingan serta bantuan berupa saran dan masukannya, dan terimakasih selalu meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya.

Ketiga, ucapan terimakasih saya kepada kepala sekolah dan para guru-guru di MIN 1 Mataram yang bersedia mengizinkan dan memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian berlangsung.

Keempat, ucapan terimakasih saya kepada keluarga dan teman-teman seperjuangan karena selalu ada disaat penulis butuhkan, selalu memberikan semangat dan dukungan disaat penulis ragu dan terimakasih sudah menghibur dikala suka maupun duka.

DAFTAR RUJUKAN

- Damopolii, I., & Nunaki, J. H. (2016). Pengembangan media pembelajaran komik IPA terpadu materi sistem pencernaan pada manusia. *Pancaran Pendidikan*, 5(3), 61-70.
- Fatmawati, R. A., & Afryaningsih, Y. (2023). Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2258-2269. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5214>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory

- untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 171–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>
- Judijanto, L., Muhammadiyah, M. U., Utami, R. N., Suhirman, L., Laka, L., Boari, Y., ... & Yunus, M. (2024). *Metodologi Research and Development: Teori dan Penerapan Metodologi RnD*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khairun, N., Nyoman, K., Nurhasanah, & Anindita, SHM K. (2021). Pelatihan dan Pedampingan Mengembangkan RPP Berbasis Kearifan Lokal pada Guru-guru SDN 44 Mataram. *Prosiding PEPADU*, 3, 334-342.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi, M. O. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 15(2), 211-222. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Nurgiantoro, B. (2024). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi*. Ugm Press.
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan karakter bagi anak usia dini melalui buku cerita bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98-111.
- Pemilihan, P., Bacaan, T., Pengajaran, D., Membaca, D. P., & Shofiah, N. (2017). *SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/>
- Putri Bungsu, A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Saputro, B. (2017). *Manajemen penelitian pengembangan (research & development) bagi penyusun tesis dan disertasi*. Aswaja Presindo.
- Sinamo, J., & Herawati, J. (2023). Meningkatkan minat baca anak usia dini menggunakan buku cerita bergambar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Wagiran, W. (2012). Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal Hamemayu Hayuning Bawana (identifikasi nilai-nilai karakter berbasis budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Wulandari, A. (2022). Peran Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter.
- Yuniarti, I., Karma, I. N., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Aku dan Cita-Citaku Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 691–697. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.318>